

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dikenal sebagai Research and Development (R&D). Dalam pengembangan ini, peneliti menerapkan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dikembangkan oleh Dick dan Carey. Metode R&D bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk serta menguji efektivitas produk tersebut. Hasil akhir dari metode ini biasanya berupa produk yang dikembangkan, seperti modul atau media pembelajaran.¹

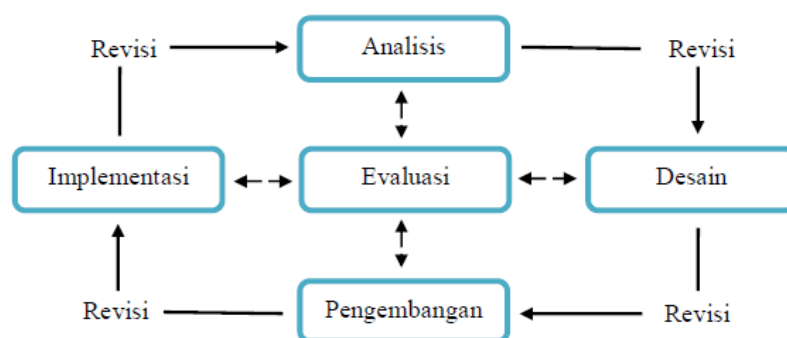
Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah Buku "Aku Pintar" yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Plus Sunan Ampel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan model ADDIE dalam pengembangan produk ini dilakukan karena dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian serta alur kerja yang diikuti peneliti. Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) merupakan salah satu model pengembangan yang banyak digunakan karena strukturnya yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam merancang, mengembangkan, hingga mengevaluasi produk yang dihasilkan.

¹ Amir Hamzah, "*Metode Penelitian dan Pengembangan Reasearch & Development*", (Malang, Lterasi Nusantara, 2022), hlm. 1

Selain itu, model ini dinilai efektif karena dapat diaplikasikan secara berkelanjutan, tidak hanya untuk pengembangan jangka pendek, tetapi juga untuk jangka panjang. Tahap analisis dalam model ADDIE membantu peneliti memahami kebutuhan peserta didik serta tujuan yang ingin dicapai. Tahap desain mengarahkan peneliti untuk merancang produk yang sesuai dengan hasil analisis. Tahap pengembangan memungkinkan peneliti menciptakan produk sesuai dengan desain yang telah disusun, sedangkan tahap implementasi berfungsi untuk menerapkan produk tersebut di lingkungan nyata, yakni di kelas I. Sedangkan pada tahap evaluasi memungkinkan peneliti menilai efektivitas produk dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

Dengan sistem yang terstruktur ini, model ADDIE memudahkan peneliti dalam menyusun langkah-langkah pengembangan produk secara berurutan dan logis, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya relevan dengan tujuan penelitian, tetapi juga dapat diandalkan untuk digunakan secara luas dan dalam jangka panjang.

Gambar 3. 1. Tahapan ADDIE



(Sumber: Sugiono, 2021: 766)

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan produk dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah pengembanagn yang diusulkan oleh model ADDIE, sebuah pendekatan sistematis yang sering digunakan dalam pengembangan produk pendidikan. Model ADDIE terdiri dari lima tahap utama, yaitu Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang setiap langkah dalam proses pengembangan produk:

1. *Analysis (Analisis)*

Tahapan pada model pengembanagn ADDIE terbagi atas 3 macam, yaitu analisis kebutuhan dan analisis kurikulum, dan analisis karakter peserta didik kelas I. Pada tahap pertama melakukan analisis kebutuhan, peneliti menganalisis permasalahan yang ada pada lingkungan sekolah yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran. Setelah masalah teridentifikasi, peneliti melakukan tahap pencarian solusi yang dan tepat sesuai dengan permasalahan yang ada. Pada tahap kedua peneliti melakukan analisis kurikulum yang digunakan di SD Plus Sunan Ampel pada kelas I. Pada tahap ketiga peneliti melakukan analisis karakter peserta didik, untuk menentukan media jenis apa yang cocok untuk dikembangkan dan diterapkan.

Pada tahapan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Plus

Sunan Ampel. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan wali kelas I, bahwasannya ada sebagian peserta didik yang belum lancar dalam membaca, dan tingkat membaca mereka berbeda-beda. Kemudian peneliti juga melakukan observasi kelas, kurangnya keterampilan dalam membaca terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah belum adanya buku penunjang khusus untuk materi membaca sehingga minat peserta didik menjadi kurang.

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya media pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilannya dalam membaca serta agar menumbuhkan minat belajar peserta didik terutama pada kelas I di SD Plus Sunan mpel.

2. *Design (Desain)*

Setelah analisis selesai, tahap selanjutnya adalah perancangan produk. Di tahap desain, peneliti mulai merancang struktur dan konten dari "Buku Aku Pintar." Perancangan ini mencakup pembuatan isi buku, desain visual, serta aspek-aspek lain yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan. Desain ini memastikan bahwa produk yang dibuat tidak hanya menarik secara visual tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami materi. Adapun 2 tahapan yang dilakukan yaitu:

a. Analisis Konsep

Pada tahap analisis konsep digunakan untuk mengetahui teori konsep yang dapat mendukung kegiatan proses pembelajaran, yang diwujudkan dalam media Buku Aku Pintar yang akan

dikembangkan menggunakan capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran.

b. Membuat Desain *MockUp*

Pada tahap pembuatan desain *mockup* digunakan untuk memvisualisasikan produk yang akan dikembangkan sehingga dapat terlihat secara langsung produk akhir pada media yang akan dikembangkan.

3. *Development (Pengembangan)*

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pengembangan produk awal sesuai dengan rancangan yang telah dibuat secara nyata. Dalam pengembangan tahap ini produk yang akan di produksi yaitu media buku Aku Pintar, yang terbagi atas 2 langkah:

a. Mengembangkan Media Pembelajaran Buku Aku Pintar

Pada langkah pertama media di persiapkan dengan matang, dimulai dengan mengetahui karakteristik peserta didik kelas IV, menyusun desain *mockup*, menyusun konten yang akan di tuangkan kedalam media. Dalam proses pengembangan media perlu adanya masukan dari dosen pembimbing sehingga hasil produk dapat divalidasi.

b. Membuat Lembar Validasi Media Pembelajaran Buku Aku Pintar

Pada langkah kedua dilanjutkan dengan membuat lembar validasi media pembelajaran buku Aku Pintar, digunakan untuk mengetahui kelayakan dan kevalidan media selama kegiatan pembelajaran. Validasi akan dilakukan oleh pihak ahli desain, ahli

materi, ahli media, ahli bahasa yang nantinya akan dilakukan adanya revisi dengan tujuan agar media buku *Aku Pintar* dapat dikembangkan serta diterapkan dengan lebih baik sebelum diujikan pada peserta didik.

4. *Implementation (Implementasi)*

Pada tahap implementasi digunakan untuk mengetahui dampak yang mempengaruhi pembelajaran, media "*Buku Aku Pintar*" mulai diterapkan dalam proses pembelajaran nyata di kelas I. Peneliti akan menguji efektivitas produk ini dengan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas. Implementasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana siswa merespon materi yang diberikan, serta mengevaluasi dampak yang dihasilkan terhadap kemampuan membaca mereka. Implementasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang muncul selama penggunaan produk.

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam model ADDIE. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur keberhasilan produk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara komprehensif, mencakup hasil belajar siswa, efektivitas produk dalam pembelajaran, serta kesesuaian produk dengan kebutuhan peserta didik. Jika ditemukan kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki, peneliti akan melakukan revisi untuk memastikan bahwa media buku "*Aku Pintar*" benar-benar layak digunakan dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I di SD Plus

Sunan Ampel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengikuti langkah-langkah dalam model ADDIE, proses pengembangan produk menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

C. Uji Coba Produk

Pengujian produk bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan benar-benar layak, efektif, dan tepat sasaran saat digunakan oleh pengguna. Pengujian ini merupakan langkah krusial dalam proses pengembangan produk, karena membantu memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar kualitas dan dapat memberikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat melakukan pengujian produk meliputi: 1) Desain uji coba, 2) Subjek uji coba, 3) Jenis Data, 4) Instrumen pengumpulan data, 5) Teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Pada tahap uji coba, peneliti melibatkan beberapa ahli yang berkompeten dalam pengembangan media untuk melakukan validasi. Proses ini dimulai dengan menyerahkan media yang telah selesai dikembangkan kepada ahli media. Kemudian akan dilakukan penilaian dari berbagai aspek media, seperti konten, desain, dan fungsionalitas, untuk menentukan apakah media tersebut sudah memenuhi standar yang ditetapkan.

Para ahli media memberikan umpan balik mengenai kelayakan media dan apakah media tersebut sudah siap digunakan dalam konteks

pembelajaran atau tidak. Jika ada aspek yang perlu diperbaiki atau disempurnakan, peneliti akan melakukan revisi berdasarkan masukan yang diberikan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan benar-benar efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Subjek Uji Coba

Adapun subjek uji coba dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Ahli Materi

Ahli materi merujuk pada individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai materi pelajaran untuk tingkat SD/MI, khususnya untuk kelas I. Dalam penelitian ini, ahli materi yang dipilih adalah seorang dosen IAIN Kediri dan guru wali kelas I di SD Plus Sunan Ampel. Keahlian mereka sangat penting untuk menilai kesesuaian materi yang disajikan dalam media dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

b. Ahli Media

Ahli media dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam penggunaan media, khususnya media pembelajaran. Validator untuk kategori ini adalah seorang dosen dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Kediri, yang memiliki pengalaman dan keterampilan dalam pengembangan media pembelajaran. Penilaian dari ahli media ini penting untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan standar penggunaan media dalam pembelajaran.

c. Ahli Bahasa

Ahli bahasa pada penelitian ini dilakukan oleh orang kompeten yang ahli dalam bidang bahasa. Validator pada penelitian ini oleh salah satu dosen dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Kediri yang memiliki kemampuan dalam bidang bahasa.

d. Peserta Didik Kelas I

Sebagai bagian dari uji coba lapangan peserta didik kelas I dipilih sebagai kelompok sasaran atau subjek penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini merupakan Meningkatkan Kemahiram Membaca menggunakan media buku Aku Pintar.

Pemilihan peserta didik ini didasarkan pada relevansi yang sesuai dengan tujuan pengujian produk. Uji coba dengan peserta didik kelas I akan memberikan umpan balik langsung tentang efektivitas media yang juga sesuai dengan kebutuhan uji lapangan.

Tahapan pelaksanaan ujui lapangan:

- 1) Peneliti menjelaskan pada guru kelas I maksud dari uji coba lapangan
- 2) Peneliti menyajikan buku Aku Pintar sesuai dengan tingkatan masing-masing peserta didik
- 3) Peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* pada peserta didik, bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapan buku Aku Pintar pada saat pembelajaran.

3. Jenis Data

Data merupakan informasi yang dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami berbagai aspek terkait masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi data kuantitatif dan kualitatif, yang diperoleh dari proses validasi oleh ahli media dan ahli materi. Berikut adalah rincian mengenai jenis data yang digunakan:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif terdiri dari angka yang diperoleh dari verifikasi dan angket, seperti nilai atau persentase hasil evaluasi. Data ini memberikan gambaran numerik tentang kualitas media berdasarkan penilaian yang dilakukan.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif mencakup komentar, kritik, dan saran dari validator mengenai produk yang dikembangkan. Ini juga mencakup deskripsi mengenai pelaksanaan uji coba produk. Data ini memberikan wawasan mendalam tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan umpan balik yang berguna untuk penyempurnaan media.

4. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan media buku Aku Pintar berupa observasi, wawancara, angket, dokumentasi, serta tes. Instrumen tersebut bertujuan untuk mengetahui kelayakan, keefektifan, dan validasi produk buku Aku Pintar yang telah dikembangkan.

a. Observasi

Merupakan proses pengumpulan data secara langsung, untuk mengaamati lapangan dengan melakukan adanya pengamatan dan pencatatan berdasarkan data lapangan. Obeservasi yang digunakan merupakan observasi partisippan dimana peneliti juga termasuk dalam proses atau bagian dari penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bahan untuk pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan di lapangan, adanya hasil dari wawancara akan digunakan peneliti sebagai studi pendahuluan untuk memaparkan permasalahan yang akan diteliti serta untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan respon lebih mendalam.

c. Angket

Angket digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data suatu permasalahan yang menyangkut kepentingan umum. Angket yang digunakan bertujuan untuk mengetahui data kevalidan produk dari validator, serta mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Adapun instrumen validasi serta respon peserta didik dalam penelitian ini:

1. Uji Kevalidan

Lembar validasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kevalidan produk yang

dikembangkan. Lembar validasi terbagi atas tiga macam yaitu: lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil perolehan dari angket akan dijadikan sebagai bahan revisi produk sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang valid. Dalam pengisian lembar validasi menggunakan *range* 5, yang mana setiap butir pernyataan memiliki jawaban 1 sampai dengan 5.

Tabel 3. 1. Kriteria Penilaian Media Buku Membaca

Aspek	Indikator	Deskriptor Penilaian Media Buku Aku Pintar
Kelayakan isi Media harus terkait dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran	Sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan	Kandungan materi sesuai dengan Capaian dan Tujuan pembelajaran
	Sesuai dengan materi pembelajaran	Kandungan dalam media sesuai dengan materi pembelajaran
Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	Sesuai dengan tujuan pembelajaran	Kandungan materi dalam buku membacasesuai dengan tujuan pembelajaran
Komponen penyajian Media harus terkait dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran	Memuat materi keterampilan membaca	Judul
		Petunjuk penggunaan buku

Tabel 3. 2. Kriteria Penilaian Kelayakan Isi

Aspek	Indikator	Deskriptor Penilaian Media Buku Aku Pintar
Media harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran	Relevan dengan capaian yang ingin dicapai	Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum merdeka
		Materi yang disampaikan sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran
	Relevan dengan isi pembelajaran	Materi membaca permulaan telah

		tercakup dalam media buku membaca permulaan
		Isi bacaan dalam media buku membaca permulaan sesuai dengan materi
Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	Sesuai dengan tujuan pembelajaran	Kesesuaian materi yang ada dalam media buku membaca dengan tujuan pembelajaran
Sasaran belajar Media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa	Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Gambar yang ada dalam media buku membaca disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa
Format penyajian didasari pada tata urutan belajar yang jelas	Tata urutan jelas	Isi cerita tentang lingkup kehidupan sehari-hari

Tabel 3. 3. Kriteria Penilaian Komponen Penyajian

Kriteria	Indikator	Deskriptor Penilaian Media Buku Aku Pintar
Prinsip umum media	Kesederhanaan	Gambar yang disajikan sederhana
	Penekanan	Adanya penekanan gambar pada media
	Keterpaduan	Adanya keterpaduan dari media buku membaca
Objektivitas guru terampil dalam menggunakannya	Penggunaan mudah	Media buku membaca digunakan dalam pembelajaran
Tingkatan keterbacaan media	Gambar jelas dan terlihat	Ukuran gambar dalam media buku dapat terlihat jelas
	Tampilan menarik	Desain tampilan media buku membaca menarik minat siswa
	Letak proporsional	Tata letak gambar dan obyek tulisan yang proporsional
	Semua komponen terlihat jelas	Keseluruhan komponen dalam media terlihat jelas

Tabel 3. 4. Kriteria Penilaian Komponen Kebahasaan

Indikator Penilaian	Butir Penilaian
Lugas	Ketetapan struktur kalimat
	Keefektifan kalimat
	Kebakuan istilah

Komunikatif	Penyampaian terhadap pesan dan informasi
Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi peserta didik
	Kemampuan mendorong berpikir kritis
Kesesuaian penggunaan media buku membaca dengan perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan kecerdasan peserta didik
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Ketepatan tata Bahasa
	Ketetapan ejaan
	Ketetapan istilah

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari informasi yang terdapat dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, laporan, tulisan, dan gambar. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung penelitian. Teknik dokumentasi mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian melalui dokumen yang tersedia.

D. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif, dilakukan berdasarkan saran dan kritik yang diberikan validator melalui angket validasi, serta tanggapan dari ahli materi, ahli media, dan peserta didik yang menjadi subjek uji coba. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh validator melalui pengisian angket validasi. Hasil validasi tersebut dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi pada produk media yang telah dikembangkan. Angket validasi ini diolah dengan menggunakan skala Likert, yang berfungsi

untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Tabel 3. 5. Kategori Penskoran

SKOR	KETERANGAN
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tdak Setuju

Hasil perolehan dari masing-masing validasi oleh validator akan dipresentasikan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

Σ : Jumlah Skor

n : Skor Maksimal

Setelah presentase ditentukan, tahapan selanjutnya adalah menemukan kriteria presentase. Berikut ini merupakan kriteria untuk menemukan presentasenya² :

Tabel 3. 6. Kriteria Kevalidan Angket Penilaian Validator

Presentase	Kriteria Validasi
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Belum Layak
0% - 20%	Sangat Belum Layak

Apabila suatu penilaian kuisioner telah memenuhi persyaratan tertentu, jika tingkat validasi 81%-100% maka produk dapat dikatakan sangat layak. Tetapi jika produk yang sudah divalidasi belum mencapai skor maksimal,

² Riduan, "Belajar Mudah Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula", Bandung, Alfabeta, 2013.

maka perlu dilakukan pengulangan revisi sehingga produk dapat dikatakan valid.

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan membaca peserta didik, maka dilakukan analisis *N-Gain*. Uji *N-Gain* dipakai untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Untuk menghitung indeks *N-Gain* menurut Meltzer yang dikutip oleh Rahmawati dan Melisa adalah sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor post test} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretst}}$$

Hasil tersebut selanjutnya akan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 7. Kriteria Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Interval Koefisien	Kriteria
$N-Gain < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq N-Gain < 0,7$	Sedang
$N-Gain \geq 0,7$	Tinggi

Berdasarkan indikator keberhasilan peningkatan kemampuan membaca permulaan, apabila skor $\geq 0,3$.